

Internalisasi Nilai Al-qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran Terstruktur Dan Kreatif Di TPQ (Studi Pengabdian Masyarakat)

Alki Nadia¹, Silvatin al-Masithoh¹

¹Stai Al Akbar Surabaya

INFO ARTIKEL

Diserahkan 20/03/2026
Direvisi 28/03/2026
Diterima 02/04/2026
Diterbitkan 09/04/2026

Kata Kunci:

Internalisasi Nilai,
TPQ,
Pembelajaran Kreatif,
Pendidikan Al-Qur'an

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan kreatif dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Zawiyah Assa'diyah, Ngetrep – Babat - Lamongan pada periode Februari - Maret 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan Ngaji Subuh sebelum sekolah, Pondok Ramadan (praktik wudhu, praktik shalat berjamaah, dan buka puasa bersama), serta kegiatan Jumat Edukatif berupa pemutaran kisah nabi dan sahabat, kegiatan merangkum cerita, dan aktivitas mewarnai untuk melatih fokus belajar anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman praktik ibadah pada anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu mempraktikkan wudhu dengan benar setelah mengikuti kegiatan praktik dan pendampingan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara terstruktur dan kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan fokus belajar. Oleh karena itu, direkomendasikan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di TPQ maupun lembaga pendidikan Islam lainnya, dengan pengembangan variasi metode kreatif yang lebih inovatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Corresponding author email:
promonatal2512@gmail.com



Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius anak. Melalui pendidikan Al-Qur'an, anak tidak hanya belajar membaca ayat-ayat suci, tetapi juga memahami nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ
(QS. Al-Isra: 9)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Dalam perspektif tafsir, ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan yang paling lurus dalam membentuk perilaku manusia, termasuk dalam pendidikan anak.

Selain itu, pendidikan ibadah sejak dini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا
(QS. Thaha: 132)

Ayat ini menunjukkan pentingnya membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah, khususnya shalat. Pembiasaan ibadah sejak dini dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak. Secara empiris, kondisi di TPQ Zawiyah Assa'diyyah, Ngetrep – Babat – Lamongan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada rendahnya tingkat fokus dan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan mengaji. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga anak mudah merasa bosan. Selain itu, sebagian anak masih belum memahami praktik ibadah secara benar, seperti tata cara wudhu dan pelaksanaan shalat.

Urgensi pengabdian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif. Pembelajaran yang kreatif dan berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Secara teoritis, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar (Kolb, 1984). Selain itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dalam membentuk perilaku religius anak (An-Nahlawi, 1995). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar (Suyadi, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan kreatif guna meningkatkan fokus belajar, pemahaman praktik ibadah, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan model *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung peserta dalam memahami materi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui praktik dibandingkan teori.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Zawiyah Assa'diyyah yang berlokasi di Desa Ngetrep, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 anak dengan rentang usia anak-anak TPQ. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi mitra menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Implementasi metode *experiential learning* dalam kegiatan ini dilakukan melalui praktik langsung ibadah dan pembelajaran berbasis pengalaman. Anak tidak hanya diberikan penjelasan, tetapi juga diajak untuk melakukan secara langsung, seperti praktik wudhu, shalat berjamaah, serta kegiatan edukatif berbasis cerita dan kreativitas.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap kondisi TPQ, identifikasi permasalahan, serta penyusunan program kegiatan yang meliputi Ngaji Subuh, Pondok Ramadan, dan Jumat Edukatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama periode Februari – Maret 2026 dengan rincian sebagai berikut:

- Ngaji Subuh dilakukan sebelum jam sekolah untuk membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an
- Pondok Ramadan meliputi praktik wudhu, shalat berjamaah, dan buka puasa bersama
- Jumat Edukatif meliputi pemutaran kisah nabi, kegiatan merangkum cerita, dan aktivitas mewarnai

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan, khususnya dalam praktik ibadah.

Sistem evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Anak mampu mempraktikkan wudhu dengan benar
2. Anak mampu mengikuti shalat berjamaah dengan tertib
3. Anak menunjukkan peningkatan fokus dalam kegiatan belajar
4. Anak mampu memahami dan menceritakan kembali kisah yang disampaikan

Indikator keberhasilan utama dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan capaian minimal 80% peserta mampu mempraktikkan wudhu dengan benar setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 24 dari 30 anak (80%) telah mampu melakukan praktik wudhu dengan benar sesuai urutan yang diajarkan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran terstruktur dan kreatif pada anak usia dini di TPQ Zawiyah Assa'diyyah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa pendekatan experiential learning yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam proses pembelajaran.

3.1 Implementasi Program Ngaji Subuh

Kegiatan Ngaji Subuh dilaksanakan sebelum anak berangkat sekolah sebagai bentuk pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an sejak pagi hari. Secara empiris, sebelum program dilaksanakan, sebagian anak cenderung kurang konsisten dalam membaca Al-Qur'an dan belum memiliki rutinitas belajar yang terstruktur.

Setelah pelaksanaan program, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan keterlibatan anak dalam kegiatan mengaji. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation) yang menyatakan bahwa pengulangan aktivitas secara konsisten dapat membentuk perilaku (An-Nahlawi, 1995). Dengan demikian, kegiatan Ngaji Subuh tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin pada anak



Gambar 1 Kegiatan Ngaji Subuh di TPQ Zawiyah Tahfidz Assa'diyyah

3.2 Implementasi Pondok Ramadhan

Program Pondok Ramadhan dilaksanakan melalui praktik langsung ibadah yang meliputi wudhu, shalat berjamaah, dan buka puasa bersama. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian anak belum memahami urutan wudhu secara benar dan belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib.

Melalui pendekatan experiential learning, anak dilibatkan secara langsung dalam praktik ibadah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak terhadap tata cara ibadah. Hal ini sesuai dengan teori Kolb (1984) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan metode efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi praktik wudhu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Praktik Wudhu

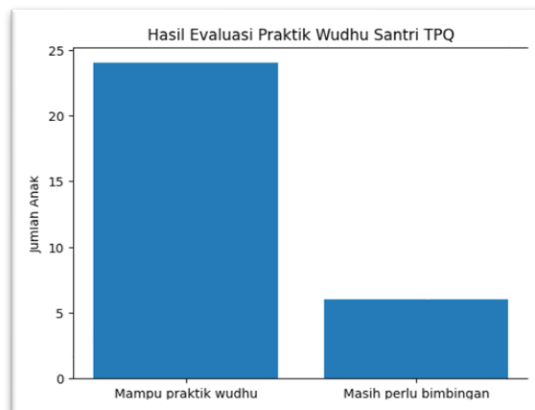
Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Mampu Praktik Wudhu dengan benar	24	80%
Masih Perlu Bimbingan	06	20%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 80% peserta telah mampu mempraktikkan wudhu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman ibadah anak.

Selain itu, grafik pada Gambar 4 menunjukkan distribusi kemampuan peserta dalam praktik wudhu.



Gambar 2 Praktik Wudhu dan sholat berjama'ah oleh santri



Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi Praktik Wudhu

3.3 Implementasi Program Jum'at Edukatif

Program Jumat Edukatif dilaksanakan melalui kegiatan menonton kisah nabi, merangkum cerita, serta aktivitas menulis dan mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai moral serta menjaga fokus belajar anak.

Sebelum program dilaksanakan, anak cenderung mudah merasa bosan dalam kegiatan mengaji. Namun setelah diterapkan metode pembelajaran kreatif, terjadi peningkatan antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Kegiatan storytelling terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyadi (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar anak usia dini.



Gambar 4. Program Jum'at Edukatif: Menonton Kisah Nabi dan Menulis/Mewarnai

3.4 Analisis Ketercapaian Tujuan Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan pengabdian yaitu meningkatkan fokus belajar, pemahaman ibadah, serta internalisasi nilai Al-Qur'an pada anak dapat dikatakan tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Peningkatan kedisiplinan melalui program Ngaji Subuh
2. Peningkatan pemahaman praktik ibadah (80% mampu praktik wudhu)
3. Peningkatan fokus dan antusiasme melalui pembelajaran kreatif

Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi metode pembelajaran terstruktur dan kreatif efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai religius pada anak usia dini.

3.5 Keberlanjutan Program

Program yang telah dilaksanakan memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di TPQ. Kegiatan seperti Ngaji Subuh dan Jumat Edukatif dapat dijadikan sebagai program rutin dalam pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik dan kreativitas dapat terus dikembangkan dengan menambahkan variasi kegiatan lain seperti permainan edukatif Islami dan pembelajaran berbasis proyek.

Keberlanjutan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ serta membentuk karakter religius anak secara lebih optimal

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan kreatif di TPQ Zawiyah Assa'diyah mampu meningkatkan fokus belajar serta pemahaman praktik ibadah anak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan

aplikatif.

Pendekatan experiential learning yang diterapkan melalui praktik langsung, seperti Ngaji Subuh, praktik wudhu, shalat berjamaah, serta kegiatan edukatif berbasis kreativitas, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak serta membentuk karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini di lingkungan TPQ.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang, serta keterbatasan dalam variasi metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat observasional sehingga belum sepenuhnya menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar.

Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan program yang lebih variatif, seperti integrasi media pembelajaran digital, permainan edukatif Islami, serta penyusunan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TPQ Zawiyah Assa'diyah, Ngetrep – Babat – Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Wahyuningsih and A. Küçükoğlu, "Integrating experiential learning into the Merdeka curriculum for early childhood education in Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.7020. ([Obsesi](#))
- [2] S. Basrah, "Pengaruh penerapan model experiential learning terhadap kemampuan literasi anak usia dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.29313/ga.v8i2.14727. ([E-Journal Unisba](#))
- [3] Mardia, S. M. Susanti, and A. Kurniati, "Penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan metode experiential learning," *Asghar: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.28918/asghar.v2i1.5757. ([E-Journal UIN Gusdur](#))
- [4] M. I. Hakim, "Evaluasi pembelajaran experiential learning dalam pendidikan agama Islam," *Tsaqafatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025. ([Jurnal STIT Buntet Pesantren](#))
- [5] D. Siagian et al., "Upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat pada peserta didik," *Hadara: Journal of Da'wah and Islamic Civilization*, 2025, doi: 10.61630/hjdic.v1i1.24. ([eJurnal Kampus Akademik](#))
- [6] D. Azizah, "Studi Al-Qur'an tentang perintah shalat dalam surat Luqman ayat 17," *Jurnal Warna*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.52802/warna.v6i2.856. ([eJurnal Kampus Akademik](#))
- [7] E. N. Basrah, "Pengaruh experiential learning terhadap perkembangan anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024. ([E-Journal Unisba](#))
- [8] M. Abdullah, "Islamic education and character building," *Journal of Islamic Studies*, 2021.
- [9] A. Rahman, "Implementasi pendidikan Qurani di TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- [10] S. Nurhayati, "Metode pembelajaran kreatif pada anak usia dini," *Jurnal Pendidikan*, 2022.

- [11] N. Hidayat, "Integrasi nilai Qurani dalam pendidikan anak," *Journal of Islamic Education*, 2022.
- [12] A. Fauzi, "Experiential learning in Islamic education," *International Journal of Education*, 2023.
- [13] A. Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [14] Suyadi, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [15] T. Lickona, *Educating for Character*. New York: Bantam, 2012.